HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN EKSTROVERT DENGAN PERILAKU AGRESI PADA PELAJAR SMA NEGERI 4 SURABAYA

Oleh :

Siti Dina Zakiroh
Erwin Purba
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

ABSTRAK

Kekerasan juga dapat diartikan sebagai tingkah laku agresif yang dipelajari secara langsung, yang sadar atau tidak sadar telah hadir dalam pola relasi sosial seperti keluarga sebagai unit paling kecil hingga kelompok-kelompok sosial yang lebih kompleks. Perkelahian pelajar saat ini seakan-akan telah menjadi budaya pada beberapa SMA Negeri maupun Swasta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi pada pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan termasuk kuantiatif. Populasi dalam penelitan ini adalah 50 orang siswa. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) korelasi skor variabel Kepribadian Ekstrovert dan Perilaku Agresi Seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya, diperoleh hasil nilai korelasi (r) sebesar 0.915 dengan p = 0,000, taraf signifikansi 5%. Karena p = 0,000 < 0,05 maka ada korelasi yang sangat kuat antara Kepribadian Ekstrovert terhadap Perilaku Agresi Seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya.

Kata Kunci: Agresi, Kepribadian Ekstrovet, Kekerasan

PENDAHULUAN

Kejadian faktual yang terjadi di lingkungan dunia pendidikan seharusnya tidak perlu dilakukan karena hanya akan menimbulkan potret buruk bagi pendidikan di masa yang akan datang. Perilaku agresif siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal (Neto, 2005), dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Berita tentang terlibatnya para siswa dalam berbagai bentuk kerusuhan, tawuran, perkelahian, dan tindak kekerasan lainnya semakin sering

terdengar. Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks. Persoalan perilaku agresif siswa semakin kompleks manakala perilaku agresif akhir-akhir ini juga dipertontonkan oleh guru, ada guru yang memukul siswanya, bahkan ada yang sampai menganiaya/membunuh siswanya.

Sebagai contoh, puluhan siswa SMK Bhakti sedang nongkrong di kampus Universitas Kritsen Indonesia (UKI) Jakarta. Tiba-tiba puluhan siswa SMK Penerbangan menyerang mereka dengan senjata tajam. Akibatnya, seorang siswa menderita luka bacok di kepala dan pahanya dalam tawuran tersebut (Tempointeraktif, 18 Februari 2007). Contoh yang lebih konkrit adalah agresivitas di dalam dunia pendidikan yang paling fenomenal mungkin adalah agresivitas yang dilakukan senior kepada junior di IPDN Bandung. Cliff Muntu meninggal dunia akibat tendangan bebas ke dada dan pukulan bertubi-tubi ke ulu hati dari senior-seniornya (www.atmajaya.ac.id).

Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan pendidikan jika tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Situasi demikian akan membentuk siswa untuk meniru dan berperilaku agresif pula, sehingga perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Dalam pandangan yang optimis, perilaku agesif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia (*not innately given*), tetapi merupakan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan. Dengan demikian, siswa yang mempunyai perilaku agresif, melalui pengalaman dan pendidikan perilakunya dapat diubah menjadi perilaku yang lebih positif. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa munculnya perilaku agresif terkait dengan rendahnya keterampilan sosial anak, di samping itu juga terkait dengan rendahnya kemampuan anak dalam mengatur/ mengelola emosinya. Dengan demikian, melalui pembelajaran keterampilan sosial dan emosional, perilaku agresif siswa di sekolah diharapkan dapat direduksi. Demikan pula dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Nurani (2015) yang membuktikan

terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku sosial dengan agresivitas siswa di SMKN 1 Cikarang Barat oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dengan Perilaku Agresi Pada Pelajar SMA Negeri 4 Surabaya".

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat Tipe Kepribadian ekstrovert pada subjek penelitian ?
2. Bagaimanakah tingkat Perilaku Agresi pada subjek penelitian ?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Tipe Kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi pada siswa-siswi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat atau kondisi Tipe Kepribadian ekstrovert pada subjek penelitian
2. Tingkat atau kondisi perilaku agresi pada subjek penelitian.
3. Hubungan antara Tipe Kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi pada siswa-siswi

PERILAKU AGRESI

Menurut Buss dan Perry (1992) ada 4 jenis perilaku, yaitu kemarahan, permusuhan, agresi verbal, dan agresi fisik. Ditambahkan pula oleh Santrock (2003), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas adalah identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, kehidupan dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, kelas sosial ekonomi serta kualitas tempat tinggal. Beberapa faktor yang menurut para teoris dan peneliti agresi sangat sering ditemukan sebagai pengarah dan pencetus kemunculan agresi di antaranya adalah frustasi, stres, deindividuasi, kekuasaan dan kepatuhan, kehadiran senjata, provokasi, obat-obatan dan alkohol, serta suhu udara (Koeswara, 1988).

Sears dkk (1994) memperjelas dengan menambahkan sebuah mekanisme penting dalam proses belajar. Proses tersebut adalah proses penguatan. Proses penguatan adalah proses penyerta yang akan menentukan perilaku imitasi sebelumnya akan diinternalisasi atau tidak. Jika suatu perilaku mendapatkan penguatan (*reinforcement*) atau terasa menyenangkan, maka timbul keinginan untuk mengulanginya. Sebaliknya jika perilaku tersebut mengakibatkan individu dihukum atau merasa tidak menyenangkan, individu cenderung untuk tidak mengulanginya.

KEPRIBADIAN EKSTROVERT

Eysenck & Wilson, (dalam Yulianto, 2002) berpendapat bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* adalah individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: suka bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk

bercakap-cakap dan tidak suka membaca/belajar sendiri. Individu *ekstrovert* membutuhkan rangsang, selalu mengambil kesempatan, sering bertindak sesuatu yang membahayakan, kurang berpikir panjang, cenderung impulsif. Mereka sering mempunyai jawaban-jawaban spontan, menunjukkan perubahan dan optimistik, individu cenderung memilih untuk tetap bergerak dan melakukan sesuatu, cenderung agresif dan cepat kehilangan kesabaran, dan tidak selalu sebagai orang yang dapat diandalkan, menyenangi lelucon-lelucon yang bersifat menertawakan orang lain, lebih mengarahkan libido keluar dirinya ke arah lingkungannya, lebih bersifat dinamis, lebih berani mengambil resiko, dan cenderung gegabah.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas **X** yaitu Ektrovert dan variabel terikat **Y** yaitu Perilaku Agresi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan tujuan tertentu (Arikunto, 1992: 113). Adapun ciri-ciri populasi dalam penelitian ini adalah : pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya yang berusia 17 tahuan keatas. Adapun jumlah subjek penelitian ada 50 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu jenis alat pengukur dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipakai untuk memperoleh informasi dari responden (Hadi, 1990). Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisa dengan menggunakan teknik statistik Korelasi Product Moment dari Karl Pearson, yang bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Kepribadian Ekstrofet (X) dan variable terikatnya adalah Perilaku Agresi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui hasil rata-rata tanggapan siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya digunakan *interval class* yang bertujuan untuk menghitung nilai atau skor jawaban yang diisi oleh kelas XI SMAN 4 Surabaya. Untuk menentukan nilai rerata responden termasuk dalam kategori tertentu berdasarkan metode *Three box method* (Ferdinand, 2006:294) maka berikut adalah aturan kategorisasinya:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1, jumlah kelas adalah 5. berdasarkan rumus di atas, diperoleh nilai interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{4-1}{3} = 1{,}00$$

1,00 merupakan jarak interval kelas pada masing- masing kategori. Sehingga berlaku ketentuan kategori dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Variabel

Skor	Kriteria
1,00 - 2,00	Rendah
2,01 - 3,00	Sedang
3,01 - 4,00	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2006:292)

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang rata-rata tanggapan siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya terhadap indikator-indikator variabel secara keseluruhan serta jumlah siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya yang memberikan jawaban terhadap masing-masing indikator variabel.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini merupakan hasil dari tanggapan siswa kelas XI SMAN 4 Surabaya dari masing – masing variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Perilaku agresi di XI SMAN 4 Surabaya

Tanggapan responden pada variabel perilaku agresi siswa di bawah ini merupakan hasil berdasarkan frekuensi jawaban dan nilai rata-rata jawaban responden, sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tanggapan Terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas XI di SMAN 4 Surabaya

No	Skor Perilaku agresi	Jumlah Siswa	Kriteria
1	1,00 - 2,00	10	Rendah
2	2,01 - 3,00	20	Sedang
3	3,01 - 4,00	20	Tinggi
Total		**50**	

Sumber: *Output* SPSS (2015)

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.2 di atas, variabel perilaku agresi siswa pada XI SMAN 4 Surabaya dalam kategori tinggi, ada 20 siswa, kategori sedang ada 20 siswa, sedangkan yang memberikan penilaian rendah ada sebanyak 10 siswa.

2. Deskripsi Tipe Kepribadian ekstrovet di XI SMAN 4 Surabaya

Tanggapan responden pada variabel Kepribadian Ekstrovet di bawah ini merupakan hasil berdasarkan frekuensi jawaban dan nilai rata-rata jawaban responden, sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Tanggapan Terhadap Tipe Kepribadian Ekstrovet di XI SMAN 4 Surabaya

No	Skor Kepribadian ekstrovet	Jumlah Siswa	Kriteria
1	1,00 - 2,00	2	Rendah
2	2,01 - 3,00	31	Sedang
3	3,01 - 4,00	17	Tinggi
Total		**50**	

Sumber: *Output* SPSS (2015)

Berdasarkan jawaban responden pada Tabel 3 di atas, variabel Kepribadian ekstrovet pada siswa XI SMAN 4 Surabaya dalam kategori tinggi ada 17 siswa, kategori sedang ada 31 siswa, sedangkan yang memberikan penilain rendah ada sebanyak 2 siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Momen Tangkar Pearson yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Tipe Kepribadian ekstrovert dan Perilaku Agresi Seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya dengan bantuan SPSS 15.0, hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Momen Tangkar Pearson

Variabel	r_{xy}	p	Kriteria
X-Y	0.915	0.000	Korelasi sangat kuat

Hasil korelasi skor variabel Tipe Kepribadian ekstrovert dan Perilaku Agresi Seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya, diperoleh hasil nilai korelasi (r) sebesar 0.915 dengan p = 0,000, taraf signifikansi 5%. Karena p = 0,000 < 0,05 maka ada korelasi yang sangat kuat antara Tipe Kepribadian ekstrovert terhadap Perilaku Agresi Seluruh pelajar kelas XI SMA Negeri 4 Surabaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dapat disimpulan bahwa :

1. Kepribadian Tipe Kepribadian ekstrovert siswa kelas XI di SMAN 4 Surabaya dalam kategori tinggi dipersepsikan oleh 17 siswa, kategori sedang ada 31 siswa, sedangkan yang memberikan penilain rendah ada sebanyak 2 siswa. Jadi dapat di rata-rata bahwa Tipe Kepribadian ekstrovert siswa pada kategori Sedang.
2. Perilaku Agresi siswa kelas XI di SMAN 4 Surabaya dalam kategori tinggi dipersepsikan oleh 20 siswa, kategori sedang ada 20 siswa,

sedangkan yang memberikan penilain rendah ada sebanyak 10 siswa. Jadi dapat di rata-rata bahwa perilaku agresi siswa pada kategori Sedang.

3. Ada hubungan antara Tipe Kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi pada pelajar SMA Negeri 4 Surabaya.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

   Diharapkan adanya pemahaman bagi orang tua yang mengetahui ada korelasi yang kuat antara Tipe Kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi sehingga remaja, dapat memberikan pola asuh yang demokratis pada anaknya.

2. Bagi Pelajar SMA Negeri 4 Surabaya

   Diharapkan adanya pemahaman bagi remaja yang mengetahui ada korelasi yang kuat antara tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku agresi sehingga remaja, dapat menanggulangi dengan kegiatan-kegiatan positif melalui ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama, hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku agresi remaja yang tidak dikontrol dalam penelitian ini pola asuh orang tua yang otoriter dan lain sebagainya.

4. Bagi Sekolah

   Bagi Sekolah diharapkan Guru Bimbingan Konseling lebih meningkatkan bimbingan konseling pada siswa-siswi yang memiliki kepribadiaan extrovert untuk mencegah terjadi perilaku agresi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka.

Buss, A. H., Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology. Diunduh dari http://www.scribd.com/doc. [28 Agustus 2013].

Eysenck, H. J., and Wilson, G. 2003. Mengenal Diri Pribadi. Jakarta:ANS Sungguh Bersaudara. Goldstein, Harootunian, & Conoley, (1994), Wilson, et al. (2003)

Santrock, J.W. 2003. Adolescence. Perkembangan Remaja. Jakarta:Erlangga.

Yulianto, A. 2002. Perbedaaan Kepuasan Kerja ditinjau dari Tipe Kepribadian Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.